

# ***MAINTENANCE RELATIONSHIP* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH DAN ANAK YANG BERLAINAN TEMPAT TINGGAL**

Premeira Widya, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya  
*premeiraWidya@Rocketmail.com*

## **Abstrak**

Komunikasi interpersonal dimulai dari lingkungan keluarga. Komunikasi antara ayah dan anak yang baik akan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seorang anak yang akan membuatnya tumbuh menjadi sosok dewasa yang berhasil. Meskipun demikian penting hubungan antara ayah dan anak, pada kenyataannya tidak semua ayah dan anak tinggal dalam satu rumah, terdapat pula ayah harus menjalin hubungan jarak jauh dengan anaknya, seperti karena pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan teori *maintenance relationship* yang difokuskan dalam hal hubungan jarak jauh yaitu, *Positivity, Openness, Assurances, Sharing tasks, Social networks, Joint activities, Mediated communication, Avoidance, Antisocial*, dan *Humor*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam hubungan jarak jauh, pemeliharaan hubungan memang sangatlah penting, sehingga peran ayah dan anak dapat terpenuhi.

**Kata Kunci:** *Maintenance Relationship*, Komunikasi Interpersonal, Ayah dan Anak, Berlainan Tempat Tinggal.

## **Pendahuluan**

Hubungan jarak jauh membuat komunikasi dalam pasangan ayah dan anak, yaitu Andi-Aris dan Hendry-Karin berbeda dengan pasangan ayah dan anak yang tinggal serumah. Tuntutan pendidikan anak dapat membuat keadaan mereka harus berpisah. Namun, mereka tetap menjaga bagaimana komunikasi tetap berjalan, sehingga pengawasan orang tua terhadap anak tidak lalai.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak dan orangtua pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Sebuah keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan yang akrab yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai kesetiaan dan emosi, dan mengalami sejarah dan menatap masa depan (Galvin & Brommel, 1996, dalam Budyatna p.169). Pada sekitar tahun 1900, peran utama orang tua dalam hal memberikan peraturan kepada anaknya, adalah ibu. Namun lambat laun, peran utama ibu digantikan oleh posisi ayah sebagai

fokus utama dalam memberikan peraturan terhadap anak (Mintz, 1998, dalam Segrin, p.157).

Menurut Kyle D Pruett MD, professor klinis dan pengarang buku *Fatherneed: Why Father Care Is as Essential as Mother Care For Your Child*, keterlibatan ayah yang mendalam pada perkembangan anak, akan memberikan banyak manfaat dalam perkembangan anak, seperti cenderung jauh dari masalah hukum, cenderung ingin menyelesaikan sekolah, lebih baik dalam menjaga diri dalam hal seksualitas, dan cenderung tidak menggunakan tindakan agresif sebagai pemecah masalah. Selain itu, terlihat pula pada anak-anak yang mendapat perhatian penuh dari ayahnya, memiliki sikap yang baik dalam memecahkan masalah, toleransi stress yang tinggi, *tak* membedakan perlakuan gender, empati tinggi, dan sensitivitas pertemanan yang baik (BeritaSatu, 2012).

Keuntungan dan kelemahan hubungan jarak jauh membuat kualitas komunikasi interpersonal diperhitungkan. Komunikasi interpersonal yang sehat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas diri. Dalam DeVito (2011, p.206) Penelitian secara terus menerus menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berkontribusi secara signifikan dalam kesehatan fisik dan emosional (Rosen, 1998; Goleman, 1995a; Rosengren et al., 1993; Pennebaker, 1991) dan untuk kebahagiaan pribadi (Berscheid & Reis, 1998).

Dari pengalaman peneliti berinteraksi dengan pasangan ayah dan anak Andi-Aris dan Hendry-Karin menunjukkan sesuatu yang berbeda, karena mereka mengakui bahwa memang sulit dan mengalami kendala dalam melakukan komunikasi jarak jauh, akan tetapi mereka dapat menjaga hubungan satu sama lain agar tetap baik. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak. Dimana kedua pasang ayah dan anak ini, terpisah karena tuntutan pendidikan. Maka untuk mengetahui keunikan dan cara *maintenance relationship* antara ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal ini, peneliti meneliti bagaimana *maintenance relationship* dimana penelitian ini berupaya mengamati *maintenance relationship* ayah dan anak pada pasangan Andi dan Aris serta pasangan Hendry dan Karin.

## Tinjauan Pustaka

### ***Maintenance Relationship* dalam Komunikasi Interpersonal**

Menurut Ayres (1983) mendefinisikan pemeliharaan hubungan (*maintenance relationship*) adalah menjaga hubungan dalam keadaan stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau peningkatan (dalam Canary, 2003, p.10).

Sepuluh elemen pemeliharaan hubungan jarak jauh dalam Canary (2003, p.133) adalah *positivity, openness, assurances, sharing tasks, social networks, joint activities, mediated communication (card or letters or calls), avoidance, antisocial, and humor*. (1) *Positivity* adalah sikap membuat interaksi yang menyenangkan atau memberikan pujian. (2) *Openness* adalah berbicara dan

mendengarkan satu sama lain. Pasangan saling membuka diri dan bertukar pikiran. (3) *Assurances* adalah sikap memberikan kepastian atau jaminan tentang komitmen pasangan. (4) *Sharing tasks* adalah sikap melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan dalam hubungan bersama-sama. (5) *Social networks* adalah sikap menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang-orang disekitar pasangan. (6) *Joint activities* adalah sikap melakukan kegiatan dan menghabiskan waktu bersama. (7) *Mediated communication* adalah sikap berkomunikasi menggunakan media telepon, teknologi, kartu, maupun surat. (8) *Avoidance* adalah sikap menghindarkan diri dari pasangan dalam situasi atau isu tertentu. Misalnya, menghormati *privacy* pasangan. (9) *Antisocial* adalah sikap yang tidak ramah atau menggunakan kekerasan pada pasangan. Contohnya, membuat pasangan merasa bersalah, lalu menunjukkan sikap tidak ramah ketika pasangan tidak memberikan perhatian. (10) *Humor* adalah sikap menggunakan berbagai macam humor untuk membuat suasana menjadi menyenangkan. Misalnya memberi panggilan yang unik atau sekedar bercerita hal-hal yang lucu kepada pasangan.

Menurut DeVito (2008, p.3) komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal yang melibatkan antara dua orang atau bahkan lebih. Sedangkan dalam Canary (2008, p.4) menjelaskan definisi komunikasi interpersonal adalah pertukaran simbol yang digunakan untuk mencapai tujuan antarpribadi. Komunikasi interpersonal sering terjadi tatap muka (*face-to-face*) seperti interaksi orangtua dan anak dalam keluarga saat makan malam. Karena kemajuan teknologi, interaksi saat ini tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun juga dapat dilakukan media *online*.

Teknologi mempengaruhi kehidupan baik secara diprediksi dan tidak diprediksi. Ketika seseorang menganggap bahwa pengaruh yang dimiliki komputer (dan akan memiliki) pada orang yang terlibat dalam suatu hubungan, hal ini penting untuk memahami bahwa orang-orang yang baru untuk mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Canary, 2003, p.141).

### Hubungan Anak dan Orang Tua Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) merupakan sebuah hubungan dimana kedua pasangan tidak dapat bertemu secara langsung hampir setiap hari (Canary, 2003, p.128). Sebuah keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan yang akrab yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai kesetiaan dan emosi, dan mengalami sejarah dan menatap masa depan (Galvin & Brommel, 1996, dalam Budyatna p.169).

Pada sekitar tahun 1900, peran utama orangtua dalam hal memberikan peraturan kepada anaknya, adalah ibu, khususnya pada peraturan seksual. Namun lambat laun, peran utama ibu digantikan oleh posisi ayah sebagai fokus utama dalam memberikan peraturan terhadap anak (Mintz, 1998, dalam Segrin, p.157).

Meskipun penelitian tentang ibu masih mendominasi penelitian orangtua, namun peran ayah juga menjadi fokus dalam interaksi orangtua dan anak. Beberapa menunjukkan bahwa ayah mengajar dan mendidik anak dengan cara yang melengkapi kemampuan ibu (Furstenberg, 1998, p.296, dalam Segrin, p.157). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ibu dan ayah mungkin tidak begitu berbeda dalam perawatan anak mereka atau bahkan dalam interaksi mereka dengan anak-anak (Gauvain, Fagot, Leve, & Kavanagh, 2002, dalam Segrin, p.157).

### **Studi Kasus**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (Moleong, 2002, p.178). Denzini (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (dalam Moleong, 2002, p.178). Dari beberapa jenis triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori.

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (Moleong, 2002, p.178):

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji keabsahan data, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal, yaitu kedua pasangan ayah dan anak yang menjadi informan. Data yang diperoleh dari kedua pasangan ini akan ditelaah dan dibandingkan untuk mendapatkan data naratif yang valid. Selain itu peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara narasumber yang diperoleh ketika penelitian.

## **Metode**

### **Konseptualisasi Penelitian**

Komunikasi ayah selaku orangtua dan anak tidak dapat dihindarkan. Pemeliharaan hubungan ketika mereka berada dalam hubungan jarak jauh dapat terjalin karena

beberapa elemen atau strategi, sehingga proses komunikasi interpersonal mereka tetap berjalan. Peran ayah juga menjadi fokus dalam interaksi orangtua dan anak. Beberapa menunjukkan bahwa ayah mengajar dan mendidik anak dengan cara yang melengkapi kemampuan ibu (Furstenberg, 1998, p.296, dalam Segrin, p.157). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Kategorisasi yang dipakai untuk menjelaskan fenomena ini adalah Seperti yang diungkapkan oleh Canary (2003, p.133) sepuluh elemen pemeliharaan hubungan jarak adalah *positivity, openness, assurances, sharing tasks, social networks, joint activities, mediated communication, avoidance, antisocial, and humor*.

### *Subjek Penelitian*

Objek dalam penelitian ini adalah *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal. Subjek dalam penelitian ini terdapat empat orang, yakni dua pasang ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. Kedua pasangan ini memiliki usia yang tidak jauh berbeda. Pasangan pertama yaitu Andu berusia 52 tahun dan Aris berusia 20 tahun, sedangkan pasangan kedua yaitu Hendry berusia 55 tahun dan Karin berusia 21 tahun.

Pemilihan usia tersebut didasarkan pada data dalam Wikipedia dimana menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004, p.53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Menurut Zakiah Derajat (1990, p.23) remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.

“pemilihan sampel dilakukan secara sengaja guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan informannya kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian” (Moleong, 2002, p.90).

### *Analisis Data*

Adapun teknik pengumpulan data dari dua jenis sumber data yang digunakan peneliti, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis Miles dan Huberman (1984), antara lain, Proses analisis data, dimulai dengan memasukkan informasi ke dalam daftar yang berbeda. Informasi data diperoleh dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan, dokumen pribadi, gambar, dan foto.

Langkah kedua, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, selanjutnya adalah membuat matriks kategori (10 elemen *maintenance relationship*) dan menempatkan buktinya ke dalam kategori tersebut. Kemudian langkah selanjutnya, menciptakan analisis data-*flowchart* dan perangkat lainnya guna

memeriksa data yang bersangkutan. Setelah itu mentabulasi frekuensi peristiwa yang berbeda, lalu langkah terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

## Temuan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data mengenai *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal dideskripsikan dalam sepuluh kategori *maintenance relationship*, yaitu *positivity*, *openness*, *assurances*, *sharing task*, *social networks*, *joint activities*, *mediated communication*, *avoidance*, *antisocial*, dan *humor* (Canary, 2003, p.133).

Temuan data dilapangan pasangan ayah dan anak pertama dalam menjaga hubungan komunikasi interpersonal mereka, pasangan Aris dan Andi melakukan membuat interaksi yang menyenangkan, saling memberikan motivasi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, mengenal dan berkomunikasi dengan orang disekitar pasangan, melakukan kegiatan doa malam bersama, berkomunikasi melalui media, tidak ikut campur dalam urusan pribadi pasangan, menggunakan humor untuk membuat interaksi menyenangkan dan menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan.

Temuan data yang kedua merupakan pasangan ayah dan anak kedua yaitu Hendry dan Karin. Dalam memelihara hubungan komunikasi interpersonal mereka, Hendry dan Karin melakukan memberikan motivasi dalam pujian dan penghargaan, saling bertukar pikiran, memberikan dukungan dan janji, mengenal orang-orang disekitar pasangan, membuat kegiatan komunikasi yang menyenangkan, berkomunikasi melalui teknologi modern, membuat humor dalam komunikasi dan menghargai urusan pribadi pasangan.

## Analisis dan Interpretasi

Peneliti menggunakan teori Canary mengenai sepuluh elemen pemeliharaan hubungan jarak jauh dalam komunikasi interpersonal. Penggunaan sepuluh elemen pemeliharaan hubungan tersebut tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan data atau temuan namun hanya sebagai perangkat untuk melakukan analisa.

Dengan konsep yang digunakan, peneliti berupaya memahami *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. Penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran mengenai *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal hanya pada informan penelitian yaitu pasangan ayah dan anak ke-1 dan ke-2 pada situasi tersebut bukan untuk digeneralisasikan. Dimensi dalam penelitian adalah *maintenance relationship* dan subdimensi adalah sepuluh elemen pemeliharaan hubungan oleh canary.

Pada pasangan pertama yaitu Andi dan Aris, sama-sama melakukan upaya seperti *positivity* yang dilakukan dengan cara melakukan membuat interaksi yang menyenangkan, *assurancess* dengan cara saling memberikan motivasi, *sharing tasks* dengan cara saling membantu dalam menyelesaikan tugas, *social networks* dengan cara mengenal dan berkomunikasi dengan orang disekitar pasangan, *joint activities* dengan cara melakukan kegiatan doa malam bersama, *mediated communication* dengan berkomunikasi melalui media seperti telepon dan sms, *avoidance* dengan cara tidak ikut campur dalam urusan pribadi pasangan, dan *antisocial* menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan, dan *humor* dilakukan dengan cara membuat bercanda disetiap komunikasi. Hal tersebut dilakukan karena mereka sama-sama menyadari bahwa peran Andi sebagai ayah tetap harus terpenuhi dalam perkembangan masa remaja Aris dan Aris pun menyadari bahwa dia membutuhkan ayahnya. Dengan cara tersebutlah mereka memelihara hubungan jarak jauh mereka.

Pada pasangan kedua yaitu Hendry dan Karin, juga sama-sama melakukan upaya pemeliharaan hubungan jarak jauh mereka. *Positivity* yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi dalam pujian dan penghargaan, *openness* dengan cara saling bertukar pikiran, memberikan dukungan dan janji, *social networks* dengan cara mengenal orang-orang disekitar pasangan, *joint activity* dengan cara membuat kegiatan komunikasi yang menyenangkan, *mediated communication* dengan berkomunikasi melalui teknologi modern seperti BBM, skype, telepon dan sms, membuat *humor* dalam komunikasi dan menghargai urusan pribadi pasangan. Hal ini mereka lakukan karena semakin jauhnya jarak mereka berpisah dengan tantangan perbedaan waktu dan negara, sehingga hubungan harus terjaga agar Hendry sebagai ayah tetap bisa mendidik Karin, dan Karin memberikan yang terbaik untuk ayahnya.

## Interpretasi Data

Dari temuan data, analisis data, dan dengan menggunakan konsep-konsep, peneliti menemukan beberapa hal menarik yang lain untuk diinterpretasikan lebih lanjut. Beberapa hal tersebut yaitu kepercayaan (*trust*), pemberian nasehat (*advice*), dan kerohanian (*religion*).

Pada pasangan pertama yaitu Andi dan Aris juga memberikan nasehat (*advice*), dan membuat kegiatan rohani (*religion*) untuk juga menjaga hubungan komunikasi interpersonal jarak jauh mereka. Lalu pada pasangan kedua yaitu Hendry dan Karin, juga memberikan upaya dalam memelihara hubungan jarak jauh mereka yaitu melalui kepercayaan (*trust*).

## Simpulan

Komunikasi interpersonal dimulai dari lingkungan keluarga. Komunikasi antara ayah dan anak yang baik akan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional



seorang anak yang akan membuatnya tumbuh menjadi sosok dewasa yang berhasil. Meskipun demikian penting hubungan antara ayah dan anak, pada kenyataannya tidak semua ayah dan anak tinggal dalam satu rumah, terdapat pula ayah harus menjalin hubungan jarak jauh dengan anaknya, seperti karena pendidikan.

Pentingnya peran ayah dalam pengembangan diri anak dalam usia remaja sangatlah berpengaruh terhadap masa depan anak. Meskipun banyak orang menganggap peran ibu lebih penting dibanding dengan peran ayah. Padahal seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian dan para pakar sebelumnya, dimana saat ini peran ayah juga memiliki bagian besar dalam polam kembang anak terutama pada usia remaja.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa pemeliharaan hubungan antara ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal dapat dicapai dengan menggunakan berbagai macam cara, meskipun melalui media komunikasi dan terkadang terdapat kendala dalam adanya aktivitas masing-masing, lalu kendala jarak serta waktu. Cara pemeliharaan hubungan ini dilakukan karena menyadari bahwa seorang anak harus tetap mendapatkan perhatian dari ayahnya, dan seorang anak juga harus mengerti dan memahami kondisi ayahnya. Sehingga dapat meminimalisasikan terjadinya konflik atau ketidaknyamanan dalam hubungan.

Secara lebih spesifik dari hasil interpretasi didapati bahwa kepercayaan dapat menambah kebaikan dalam suatu hubungan jarak jauh. Hal ini disebabkan karena kepercayaan mahal harganya. Lalu memberikan nasehat juga mempengaruhi hubungan untuk dapat menjadi lebih baik. dan kerohanian dapat mempengaruhi hubungan jarak jauh mereka, karena dapat menjadi semakin dekat walau hanya secara rohani.

Secara keseluruhan, melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh dapat dipelihara bagi pasangan ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal dalam memenuhi pemeliharaan hubungan dalam komunikasi interpersonal. Pemeliharaan hubungan atau *maintenance relationship* tak lepas dari bantuan media komunikasi seperti telepon, sms, bbm (*blackberry messenger*), atau bahkan melalui skype, yang menyebabkan mereka dapat melakukan komunikasi interpersonal jarak jauh layaknya komunikasi tatap muka. Media komunikasi disini memiliki peran yang signifikan dalam terciptanya hubungan yang baik antara ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. Terdapat pasangan yang memenuhi pemeliharaan hubungan dalam komunikasi interpersonal berkat kecanggihan media komunikasi, namun terdapat pula pasangan ayah dan anak yang memenuhi pemeliharaan hubungan dalam komunikasi interpersonal hanya dengan teknologi komunikasi sederhana. Penggunaan media komunikasi yang tepat akan membantu pasangan ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal ini untuk tetap berkomunikasi secara intens guna terciptanya hubungan yang baik diantara mereka.



## Daftar Referensi

- BeritaSatu. (09, April 2012). *Pentingnya Peran Ayah dalam Pertumbuhan Anak*. Diambil dari: <http://www.beritasatu.com/keluarga/41565-pentingnya-peran-ayah-dalam-pertumbuhan-anak.html>
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). *Maintaining relationships through communication*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Canary, D. J., Cody, M. J., & Manusov, V. L. (2008). *Interpersonal Communication a Goals-Based Approach*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- DeVito, J. A. (2011). *Interpersonal messages communication and relationship skills*. Boston: Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Segrin, C., & Flora, J. (2005). *Family communication*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Yin, R. K. (2009). *Studi kasus desain dan metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.